

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak Silat adalah olahraga seni bela diri yang diturunkan atau diwarisi oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat pada zaman dahulu digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh atau pun berburu guna mendapatkan makanan yang kemudian berkembang pada masa penjajahan. (Lubis, 2014) Tata pembelaan diri pada zaman tersebut yang terutama didasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok dan sekarang Pencak Silat telah berkembang menjadi salah satu pertandingan olahraga prestasi diberbagai manca negara. Perkembangan olahraga pencak silat dimanca negara tersebut mengalami peningkatan yang pesat.

Perkembangan Pencak Silat kini sudah masuk ke sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sebagai upaya pelestarian kebudayaan yang dimiliki. Sebagai olahraga kompetitif perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya Indonesia perlu diperkenalkan dan dipelajari oleh segenap lapisan masyarakat, terlebih siswa sekolah.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip salah satunya yaitu bahwa pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu hal

tersebut memiliki maksud bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berhak mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran penjas SMP mencakup berbagai aspek meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, permainan bola besar dan olahraga beladiri, olahraga di tingkat sekolah menengah pertama merupakan bagian yang penting bagi keterlaksanaan materi pembelajaran yang lainnya karena dari materi pembelajaran ini siswa menjadi memiliki kebugaran jasmani yang bagus dan tentunya membuat siswa lebih aktif sehingga tidak mengganggu jalannya aktivitas sekolah, Dalam pembelajaran penjas terdapat banyak macam cabang olahraga yang diajarkan oleh siswa seperti permainan bola besar dan bola kecil, renang, senam, permainan tradisional dan beladiri tetapi pada salah satu materi belajar tersebut terdapat salah satu materi yang jarang bahkan tidak diberikan oleh guru penjas kepada peserta didik, yaitu pelajaran beladiri khususnya pencak silat.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 1 Jatisari, pelatih memberikan materi tendangan T yang bermacam-macam seperti tendangan T dengan pola langkah, tendangan T dengan blok dan tendangan T dengan pola langkah segitiga tanpa memperdulikan kemampuan siswa tersebut yang pada dasarnya belum mampu untuk menguasai teknik tendangan T yang seperti itu, sehingga siswa memiliki kesulitan dalam melakukan teknik tendangan T yang diberikan oleh pelatih. peneliti tertarik untuk membuat model latihan tendangan T yang bertahap dari tendangan T yang mudah ke medium lalu ke sulit, dengan alasan teknik tendangan T memiliki keunggulan

dalam teknik tendangan pencak silat, diharapkan melalui model latihan tendangan T dapat memudahkan siswa dalam belajar tendangan T yang bermacam-macam.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dicapai hasil yang optimal dari penguasaan teknik tendangan T, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah model latihan teknik tendangan T. Peneliti ingin berupaya mengembangkan teknik tendangan T sehingga mudah dipelajari dan digunakan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah di temukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana model latihan tendangan T Pencak Silat tingkat SMP?

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Meningkatkan kemampuan teknik tendangan khususnya Tendang T.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada pelatih ekstrakurikuler pencak silat dan guru-guru di tingkat SMP dalam meningkatkan teknik tendangan T dengan penggunaan tahapan pembelajaran.
3. Memberikan suatu sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan pedoman bagi sekolah-sekolah yang memiliki ekstrakurikuler

pencak silat, untuk lebih memperhatikan lagi pembelajaran teknik tendangan sebagai salah satu pondasi awal.

